

**EKSISTENSI PESILAT INDONESIA PADA PENYUTRADARAAN
DOKUMENTER TELEVISI “SANG PENDEKAR”
DENGAN GENRE POTRET EPISODE: MBAH WALIJO**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Danik Kurdiyanto
NIM : 1610822032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2023


LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul:

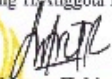
**EKSISTENSI PESILAT INDONESIA PADA PENYUTRADARAAN
DOKUMENTER TELEVISI "SANG PENDEKAR" DENGAN GENRE POTRET
EPISODE: MBAH WALIJO**

diajukan oleh **Dank Kurniyanto**, NIM 1610822032, Program Studi S1 Film dan Televisi,
Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
(Kode Prodi : 91261) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada
tanggal 7 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I/Ketua Penguji


Drs. Alexandri Luthfi R, M.S.
NIDN 0012095811

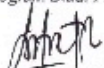
Pembimbing II/Anggota Penguji


Latief Rachman Hakim, M.Sn.
NIDN 0014057902

Cumate/Penguji Ahli


Deddy Setyawan, M.Sn.
NIDN 0029077603

Ketua Program Studi Film dan Televisi


Latief Rachman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi


Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
NIP 19740313 200012 1 001



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Danik Kurdiyanto

NIM : 1610822032

Judul Skripsi : Eksistensi Pesilat Indonesia Pada Penyutradaraan Dokumenter
Televisi “Sang Pendekar” Dengan Genre Potret
Episode: Mbah Waliyo

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 22 Mei 2023
Yang Menyatakan,




Danik Kurdiyanto
1610822032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Danik Kurdiyanto

NIM : 1610822032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **Eksistensi Pesilat Indonesia Pada Penyutradaraan Dokumenter Televisi “Sang Pendekar” Dengan Genre Potret Episode: Mbah Walijo** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

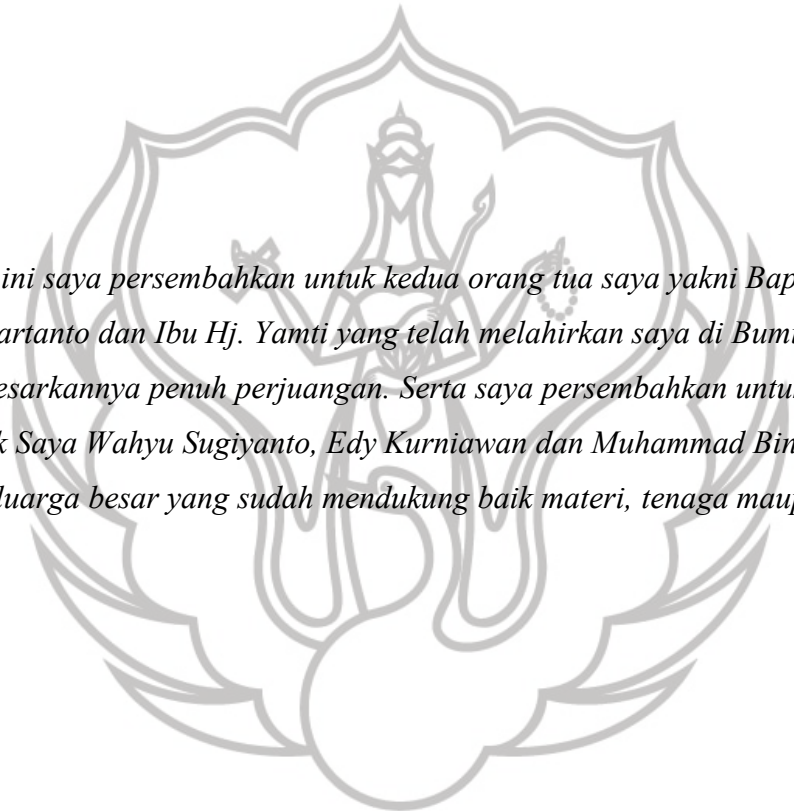
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 22 Mei 2023
Yang Menyatakan,



Danik Kurdiyanto
1610822032

HALAMAN PERSEMBAHAN



karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yakni Bapak H. Kasdi Hartanto dan Ibu Hj. Yamti yang telah melahirkan saya di Bumi ini dan membesarkannya penuh perjuangan. Serta saya persembahkan untuk Kakak dan Adik Saya Wahyu Sugiyanto, Edy Kurniawan dan Muhammad Bintoro serta keluarga besar yang sudah mendukung baik materi, tenaga maupun doa.

MOTTO



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaruh

Alhamdulillah rabbil'alamin segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman dan kesehatan, sehingga terselesaikannya skripsi penciptaan seni berjudul Eksistensi Pesilat Indoonesia Pada Penyutradaraan Dokumenter Televisi “Sang Pendekar” Dengan Genre Potret Episode: Mbah Walijo. Sebagai bagian dari salah satu persyaratan kelulusan program studi S-1 Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terwujudnya skripsi penciptaan seni ini telah melalui beberapa proses produksi yang cukup panjang dengan beberapa hambatan dan rintangan yang dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi penciptaan seni ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya campur tangan beberapa pihak yang dengan ikhlas membantu baik dari segi materil maupun spiritual. Oleh karena itu dengan kerendahan hati ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Drs. Timbul Raharjo, M.Hum. Selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. Selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Lilik Kustanto, S.Sn., M.A. Selaku Ketua Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A. Selaku Ketua Program Studi Film dan Televisi periode sebelumnya.
5. Latief Rakhman Hakim, M.Sn. Selaku Ketua Program Studi Film dan Televisi, sekaligus Dosen Pembimbing II.
6. Drs. Alexandri Luthfi R., M.S. Selaku Dosen Pembimbing I
7. Deddy Setyawan, M.Sn. Selaku Dosen Penguji Ahli
8. Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn.. Selaku Sekretaris Jurusan Film dan Televisi.
9. Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn. Selaku Dosen Wali

10. Seluruh Dosen Jurusan Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Mas Yustinus, Mas Kulub, Mas Tikno, Mbak Mala, Mbak Izzah, Mas Sony, Mas Surya, Mbak Pur, Kak Rose dan seluruh karyawan Fakultas Seni Media Rekam atas bantuan administrasinya.
12. Kedua orang tua: Ayah H. Kasdi Hartanto dan Ibu Hj. Yanti serta keluarga besar Mas Wahyu Sugiyanto, Edy Kurniawan, Muhammad Bintoro yang selalu mendukung dari segi materil maupun doa.
13. Padepokan Persinas Asad, Lines dan Pengurus Besar Persinas Asad
14. Seluruh Tim Produksi yang telah berkontribusi demi terciptanya karya Tugas Akhir ini.
15. Teman-teman seperjuangan Film dan Televisi angkatan 2016 serta angkatan sebelum dan sesudahnya.
16. Kamu, yang selalu menemani dalam doa
17. Seluruh pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran untuk meningkatkan kreativitas serta menambah ide yang belum keluar. Dengan harapan semoga penulisan serta karya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan terutama untuk diri sendiri.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaruh

Yogyakarta, 22 Mei 2023

Penulis



Danik Kurdiyanto

NIM 1610822032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Ide Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	5
D. Tinjauan Karya	6
1. Jejak Pendekar	7
2. <i>National Geograptic Martial Art</i>	8
3. Indonesia Bagus	10
4. Kok Bisa?	12
BAB II. OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS OBJEK	
A. Objek Penciptaan	14
1. Pencak Silat	16
2. Perguruan Persinas Asad	18
3. Mbah Walijo	22

B. Analisis Objek Penciptaan	24
------------------------------------	----

BAB III. LANDASAN TEORI

A. Program Dokumenter Televisi.....	28
B. Genre Potret	29
C. <i>Human Interest</i>	30
D. Eksistensi	31
E. Pesilat.....	32
F. Penyutradaraan Televisi	33
1. Sinematografi	36
2. Tata Suara	42
3. Tata Pencahayaan	44
4. Tata Artistik	45
5. <i>Editing</i>	46
6. <i>Motion Graphic</i>	47

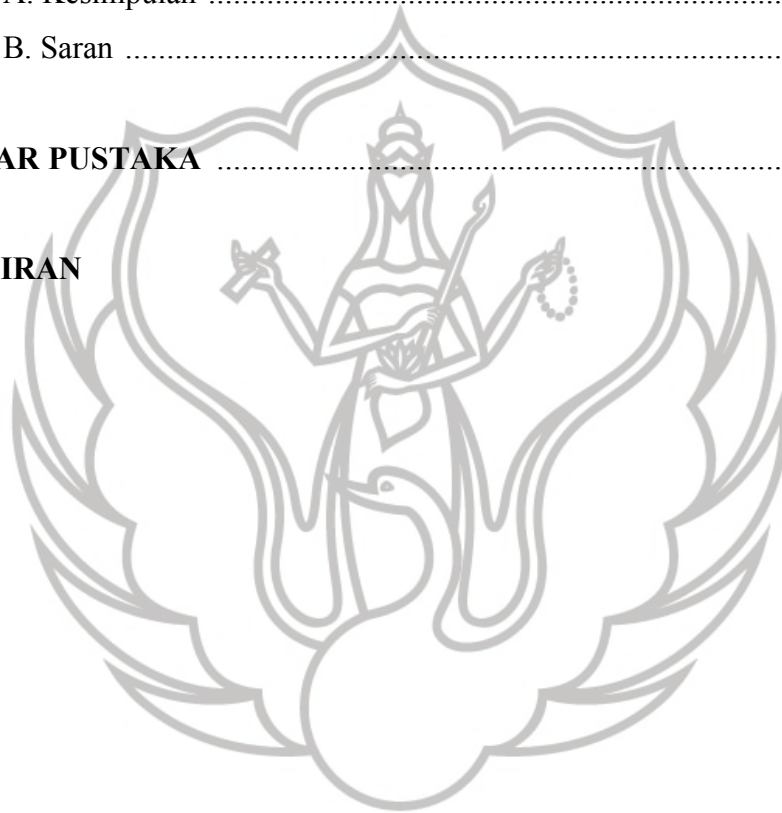
BAB IV. KONSEP KARYA

A. Konsep Penciptaan	49
1. Konsep Penyutradaraan	51
2. Konsep Sinematografi	54
3. Konsep Tata Cahaya	56
4. Konsep Tata Suara	56
5. Konsep Tata Artistik	57
6. Konsep <i>Editing</i>	58
B. Desain Produksi	59

BAB V. PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA

A. Tahapan Perwujudan Karya	70
1. Pra Produksi	71
2. Produksi	81
3. Pasca Produksi	85

B. Pembahasan Karya	90
1. Pembahasan Dokumenter Televisi “Sang Pendekar”	91
2. Penyutradaraan dan Unsur Sinematik	94
3. Pembahasan Segmen Program	100
4. Kendala Perwujudan Karya	112
BAB VI. PENUTUP	
A. Kesimpulan	114
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Karya Jejak Pendekar	6
Gambar 1.2 Cuplikan gambar Jejak Pendekar	7
Gambar 1.3 Poster Karya <i>National Geographic Martial Art</i>	8
Gambar 1.4 Cuplikan gambar Pesilat Gayong	9
Gambar 1.5 Poster Karya Indonesia Bagus	10
Gambar 1.6 Cuplikan gambar Indonesia Bagus	11
Gambar 1.7 Poster Karya Kok Bisa?	12
Gambar 1.8 Cuplikan gambar Kok Bisa?	13
Gambar 2.1 <i>Screenshot</i> Siaran Pers Kemdikbud RI	14
Gambar 2.2 <i>Screenshot</i> Pencak Silat Unesco	15
Gambar 2.3 <i>Screenshot</i> Lambang Ikatan Pencak Silat	17
Gambar 2.4 <i>Screenshot</i> Lambang Perguruan Persinas Asad	19
Gambar 2.5 <i>Screenshot</i> Jurus Dasar Pencak Silat	21
Gambar 2.6 Foto Mbah Walijo	22
Gambar 2.7 Foto Mbah Walijo beraktivitas	23
Gambar 2.8 Foto Mbah Walijo beraktivitas di luar rumah	24
Gambar 2.9 Foto Mbah Walijo berkebun mencari rumput	25
Gambar 2.10 Foto Mbah Walijo melatih silat di padepokan	26
Gambar 2.11 Foto Mbah Walijo dan Istri	27
Gambar 5.1 <i>Screenshot</i> proses pencarian ide	71
Gambar 5.2 <i>Screenshot</i> proses pencarian ide	72
Gambar 5.3 <i>Screenshot</i> proses pencarian ide	72
Gambar 5.4 Proses Riset dan Perizinan <i>Shooting</i> di Padepokan Silat	73
Gambar 5.5 Proses Riset dan Perizinan <i>Shooting</i> di Padepokan Silat	74
Gambar 5.6 Proses Pemilihan Narasumber (A:B)	75
Gambar 5.7 Proses Pemilihan Narasumber (C:D)	76
Gambar 5.8 Proses Pemilihan Narasumber (E:F)	76
Gambar 5.9 Proses Pembentukan Kerabat Kerja	79

Gambar 5.10 Proses Rapat Produksi bersama Team	80
Gambar 5.11 <i>Screenshot</i> Proses Loading File	85
Gambar 5.12 <i>Screenshot</i> Proses Logging dan Transkrip	86
Gambar 5.13 <i>Screenshot</i> Proses <i>Editing Offline</i>	87
Gambar 5.14 <i>Screenshot</i> Proses <i>Editing Online Sound Mixing</i>	88
Gambar 5.15 <i>Screenshot</i> Proses <i>Editing Online Coloring</i>	89
Gambar 5.16 <i>Screenshot</i> Proses <i>Editing Online Motion Graphic OBB</i>	89
Gambar 5.17 <i>Screenshot</i> Proses <i>Editing Online</i> Program Sang Pendekar	91
Gambar 5.18 <i>Screenshot</i> Proses Tata Artistik	95
Gambar 5.19 <i>Screenshot</i> Proses Wawancara dan <i>Footage</i>	96
Gambar 5.20 <i>Screenshot</i> Proses Wawancara dan <i>Footage</i>	96
Gambar 5.21 <i>Screenshot</i> Adegan Segmen I (a), (b), (c), (d)	102
Gambar 5.22 <i>Screenshot</i> Adegan Segmen I (a), (b), (c), (d)	103
Gambar 5.23 <i>Screenshot</i> Adegan Segmen I (a), (b), (c), (d)	104
Gambar 5.24 <i>Screenshot</i> Adegan Segmen I (a), (b), (c), (d)	105
Gambar 5.25 <i>Screenshot</i> Adegan Segmen II (a), (b), (c), (d)	106
Gambar 5.26 <i>Screenshot</i> Adegan Segmen II (a), (b), (c), (d)	107
Gambar 5.27 <i>Screenshot</i> Adegan Segmen II (a), (b), (c), (d)	108
Gambar 5.28 <i>Screenshot</i> Adegan Segmen III (a), (b), (c), (d)	109
Gambar 5.29 <i>Screenshot</i> Adegan Segmen III (a), (b), (c), (d)	110
Gambar 5.30 <i>Screenshot</i> Adegan Segmen III (a), (b), (c), (d)	111

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Daftar Peralatan <i>Shooting</i>	65
Tabel 4.2 Rancangan Anggaran Pra Produksi	66
Tabel 4.3 Rancangan Anggaran Produksi	67
Tabel 4.4 Rancangan Anggaran Pasca Produksi	68
Tabel 4.5 Rancangan Jadwal Produksi.....	69
Tabel 5.1 Proses Jadwal Produksi.....	82
Tabel 5.2 Skema Program Televisi	92



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kelengkapan Form I-VII
- Lampiran 2. Surat Izin Riset dan *Shooting*
- Lampiran 3. Dokumentasi *Behind The Scene* Pra Produksi
- Lampiran 4. Dokumentasi *Behind The Scene* Produksi
- Lampiran 5. Dokumentasi *Behind The Scene* Pasca Produksi
- Lampiran 6. Poster Film Sang Pendekar
- Lampiran 7. Poster DVD Film Sang Pendekar
- Lampiran 8. Poster Cover DVD Film Sang Pendekar
- Lampiran 9. Undangan *Screening* “SSN GABUT” Skripsi Penciptaan Seni
- Lampiran 10. Undangan *Flayer Screening* “SSN GABUT”
- Lampiran 11. Publish di Galeri Pandeng Skripsi Penciptaan Seni
- Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Melaksanakan *Screening*
- Lampiran 13. Desain Poster *Screening* “SSN GABUT”
- Lampiran 14. Publikasi *Screening* di Social Media
- Lampiran 15. Dokumentasi Pelaksanaan *Screening* Skripsi Penciptaan Seni
- Lampiran 16. Daftar Hadir *Screening* Skripsi Penciptaan Seni
- Lampiran 17. Notulensi “SSN GABUT” *Screening* Skripsi Penciptaan Seni
- Lampiran 18. Treatment Program Televisi Sang Pendekar
- Lampiran 19. Naskah Program Televisi Sang Pendekar
- Lampiran 20. Transkrip Wawancara Program Televisi Sang Pendekar

ABSTRAK

Penciptaan program dokumenter televisi berjudul “Sang Pendekar” dengan genre potret merupakan program televisi dengan format dokumenter serial yang membahas tentang eksistensi Pesilat Indonesia. Seperti informasi perguruan silat, prestasi silat, dan kehidupan para pesilatnya. Pada episode pertama akan membahas tentang Mbah Walijo, yang merupakan salah satu pesilat dari perguruan Persinas Asad. Program “Sang Pendekar” memiliki tiga segmen yang saling berhubungan.

Dokumenter televisi ini mengulas dan menyajikan fakta mengenai eksistensi dari pesilat yang ada di Indonesia. Hal ini sebagai bentuk upaya melestarikan budaya pencak silat sebagai warisan tak benda Indonesia. Dengan proses pembagian tiga segmen dan tiga penuturan yakni pengenalan, permasalahan, dan penyelesaian pada setiap episode yang ada.

Pengemasan program dokumenter televisi “Sang Pendekar” ini menggunakan pendekatan naratif yang menonjolkan visualisasi gambar dan berpadu dengan media *motion graphic*, untuk menambah sisi interaktif dalam program tersebut. Serta program ini menggunakan narasi *voice of commentary* dari narasumber yang ada sebagai pendukung dalam penceritaannya. Dokumenter ini terdapat sisi *humant interest* dengan panduan *treatment* dan naskah program yang sudah dibuat. Sehingga informasi yang disampaikan akan lebih menarik dan informatif.

Kata Kunci : Dokumenter Televisi, Genre Potret, Eksistensi, Pesilat,

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia merupakan negara besar yang terdiri dari beragam suku, ras, adat istiadat, bahasa, dan budaya. Menurut Ki Hajar Dewantoro seni dan budaya adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaan dan sifat indah, sehingga menggerakkan jiwa perasaan manusia, maka dari itu sudah sepantasnya seni dan budaya yang sudah ada untuk dihargai dan dijaga kelestariannya. Salah satu budaya yang berkembang di Indonesia sejak dulu adalah pencak silat. Pencak silat merupakan salah satu dari seni bela diri tradisional yang tersebar di pelosok kawasan Asia Tenggara. Pencak Silat umumnya dikenal luas di negara-negara Asia yang kental dengan budaya atau suku melayu seperti di Indonesia, Malaysia, Brunei, Singapura, Filipina Selatan dan Thailand Selatan. Di Indonesia pencak silat adalah salah satu dari seni beladiri yang terkenal. Untuk mempertahankan kehidupannya, manusia selalu membela diri dari ancaman alam, binatang, maupun sesama yang dianggap mengancam integritasnya untuk itu, pencak silat merupakan seni beladiri yang harus dilestarikan dan merupakan seni beladiri warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia (Sucipto, 2008, 11).

Ikatan Pencak Silat Indoensia (IPSI) Bersama Badan Koordinasi Intelijen tahun 1975 mendefinisikan bahwa pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela atau mempertahankan eksistensi atau kemandirian dan integritasnya terhadap lingkungan hidup dan alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan informasi dari *United Nations Educational, Scientific and Culture Organization* atau Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa, pencak silat Indonesia telah masuk sebagai warisan budaya tak benda. Hal itu diputuskan pada sidang ke-14 UNESCO di Bogota, Kolombia pada 12 Desember 2019. (Kemdikbud, 2019).

Berdasarkan informasi yang dihimpun IPSI, Indonesia memiliki banyak sekali perguruan yang tersebar ke berbagai pelosok daerah di bawah naungan Komite Olahraga Nasional Indonesia atau KONI. Berdasarkan catatan PB IPSI setidaknya telah ada 840 perguruan pencak silat di Indonesia mulai dari Perguruan Persatuan Setia Hati Teratai, Persinas Asad, IKS PI Kera Sakti, Perisai Diri, Merpati Putih, Tapak Suci, Pagar Nusa hingga Silat Siwah dari Aceh.

Pada jaman yang semakin berkembang seperti sekarang ini, banyak anak muda yang sudah mulai melupakan budaya Indonesia dan lebih tertarik pada budaya negara lain. Sangat ironis apabila masyarakat khususnya generasi millennial yang seharusnya menjadi tongkat estafet untuk meneruskan malah kurang menjaga atau melestarikannya. Padahal sangat banyak sekali objek yang menarik yang dapat diulas untuk diceritakan dalam aspek-aspek pencak silat. Hal ini bila dibiarkan terus menerus maka akan ada banyak anak muda Indonesia yang kurang menghargai kebudayaan negaranya sendiri. Apalagi, negara-negara lain begitu gencar mempromosikan budayanya sendiri sedangkan upaya untuk mempopulerkan seni dan budaya Indonesia sangat minim. Pencak silat menjadi salah satu contoh nyata, di negara-negara Asia, kepopuleran pencak silat semakin bertambah umumnya negara-negara yang memiliki akar yang kuat dari suku melayu pasti mengenal pencak silat. Oleh karena itu butuh upaya lebih agar anak muda Indonesia lebih mengenal budayanya sendiri dan menyadari betapa berharga dan pentingnya melestarikan seni beladiri pencak silat jika tidak mau tertinggal dengan negara lain.

Upaya melestarikan kebudayaan tersebut harus ditanamkan sejak dini, salah satunya dengan memperkenalkan dan mengajarkan seni beladiri pencak silat melalui pendidikan di sekolah, baik itu dalam pembelajaran pendidikan jasmani maupun pada kegiatan ekstrakurikuler. Hal itulah yang dilakukan oleh Mbah Waliyo seorang pesilat sekaligus guru seni beladiri pencak silat dari perguruan Persinas Asad. Hal itulah yang melatar belakangi dibuatnya sebuah program acara dokumenter televisi berjudul "Sang Pendekar". Penggunaan nama "Sang Pendekar" sebagai nama program acara adalah usaha untuk mengangkat eksistensi pesilat Indonesia. "Sang Pendekar" mengangkat tema pesilat Indonesia dengan target penonton anak-anak, remaja, dan dewasa. Program dokumenter televisi "Sang

"Pendekar" memilih Mbah Walijo dari perguruan Persinas Asad sebagai episode pertama, yang akan membahas mengenai eksistensi Mbah Walijo dalam kaitannya dengan seni beladiri pencak silat. "Sang Pendekar" akan mengisahkan Mbah Walijo dalam usahanya mengajarkan dan menjaga kelestarian pencak silat. Kisah itu akan disampaikan langsung oleh Mbah Walijo dan juga murid serta orang-orang di sekitar Mbah Walijo. Sebagai pelopor jurus silat yang saat ini berkembang di masyarakat dan berjasa dalam mengembangkan teknik bersilat. Terbukti dari murid padepokannya yang banyak dan masih setia mengajarkan ilmu-ilmu silat kepada siapapun. Sehingga bisa menjadi inspirasi kepada generasi muda agar terus melestarikan dan berbagi budaya bangsa tersebut.

Dokumenter televisi "Sang Pendekar" direncanakan menjadi program televisi dengan format dokumenter potret yang akan memberikan informasi mengenai pesilat Indonesia yang tersebar di beberapa perguruan di Indonesia. Dalam setiap episodenya akan mengulas tentang profil sejarah, aktivitas, keluarga, dan eksistensi. Program televisi dokumenter "Sang Pendekar" menggunakan pendekatan naratif dengan pembagian tiga segmen yakni pengenalan, permasalahan, dan penyelesaian. Tiap-tiap segmen memiliki pembahasan yang berbeda namun tetap dalam satu tema besar yakni eksistensi pesilat Indonesia dengan memaparkan sisi *human interest* dari subjek ketika beraktivitas.

B. Ide Penciptaan

Ide penciptaan program dokumenter televisi "Sang Pendekar" muncul dari berbagai hal mulai dari mimpi, cerita teman, pengalaman pribadi, kisah nyata, dan imajinasi. Ide dasar penciptaan karya seni ini berawal dari pengamatan dan pengalaman pribadi menjadi pesilat yang mana ingin rasanya mengetahui profil atau kisah para pesilat di Indonesia. Kemudian dengan adanya perkembangan zaman dan teknologi yang mana pada saat ini generasi muda lebih condong dengan seni beladiri luar. Banyak beladiri yang muncul dari proses adopsi. Dengan perkembangan yang sangat pesat yang bisa di dapat dari berbagai sumber seperti film akhirnya banyak generasi muda lebih suka seni yang modern ketimbang seni tradisional. Seni beladiri tradisional terdapat nilai-nilai dan aspek-aspek yang

sangat penting untuk di jadikan pedoman hidup sehari-hari. Sayang sekali jika nilai-nilai yang terkandung dalam aliran atau jurus dalam silat harus hilang tanpa sempat diketahui banyak orang. Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) sebagai wadah tertinggi organisasi yang mana menjadi induk untuk menaungi semua perguruan silat yang berada di Indonesia saja belum sepenuhnya merangkum secara rinci data perguruan beserta alirannya karena saking banyaknya warisan budaya leluhur yang di wariskan. Kegelisahan itulah akhirnya tercetus angan-angan untuk membuat sebuah program dokumenter potret yang khusus membahas tentang silat di Indonesia. Bermula dari hal itu kemudian bergerak untuk mencari dan riset subjek yang tepat untuk membawakan tema yang diangkat. Kemudian akhirnya sampailah perguruan Persinas Asad dan bertemu dengan sosok Mbah Walijo. Merujuk pada objek dokumenter ini, dokumenter “Sang Pendekar” akan dikemas secara potret. Genre potret akan digunakan sebagai benang merah yang bertujuan mengupas segala seluk beluk kegiatan ataupun kehidupan Mbah Walijo dalam beraktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan dunia pencak silat termasuk ketika beliau mengajar di dalam perguruan Persinas Asad.

Program dokumenter televisi ini adalah “Sang Pendekar” dalam hal ini mengangkat tema pesilat Indonesia dengan objek penciptaan Mbah Walijo persinas asad. Program dokumenter televisi ini merupakan dokumenter televisi serial, artinya film akan menceritakan salah satu pendekar dari beberapa perguruan yang mana setiap episodenya akan berbeda-beda. Program ini berdurasi sekitar 24 menit dengan pembagian tiga segmen di dalamnya dengan 6 menit *commercial break*. Mulai dari pengenalan, permasalahan, kemudian bagaimana tanggapan seorang murid serta orang disekitar mengenai sosok Mbah Walijo tersebut.

Program dokumenter televisi ini memiliki target penonton yaitu kelas A dan B, dengan tiga klasifikasi siaran yakni anak-anak berusia 7-12 tahun, klasifikasi R untuk remaja rentang usia 13-17 tahun, hingga klasifikasi kelas D untuk dewasa dengan usia di atas 18 tahun. Dokumenter televisi ini sebagai media informasi untuk memperkenalkan budaya pencak silat serta pentingnya melestarikan warisan budaya bangsa. Sehingga dokumenter televisi ini dirasa cocok untuk di konsumsi khalayak umum. Kemudian dalam program dokumenter televisi "Sang Pendekar"

penulisan *treatment* dikemas dari informasi yang paling umum ke informasi yang lebih khusus. Berikut adalah rancangan episodenya:

1. Episode 1 : Mbah Walijo (Persinas ASAD)
2. Episode 2 : Cecep Arif Rahman (Panglipur)
3. Episode 3 : Agus Widiendarto (Popsi Bhayu Manunggal)
4. Episode 4 : Saring Hadi (Merpati Putih)
5. Episode 5 : Barry Irsyad (Tapak Suci)
6. Episode 6 : Nabil Haroen (Pagar Nusa)
7. Episode 7 : Hasan So'ib (Satria Muda Indonesia)
8. Episode 8 : Nanang Soemindarto (Perisai Diri)
9. Episode 9 : Eme Suganda (Sinar Pusaka Putra)
10. Episode 10 : Muali Yahya (Beksi Merah Delima Indonesia)
11. Episode 11 : Usman Wijaya (Maung Lugay)
12. Episode 12 : Abu Taufik (Silat Siwah Aceh)
13. Episode 13 : Ujang Thohari (Gerak Raga Buana)

Episode yang akan diproduksi adalah Episode pertama dengan topik Mbah Walijo dari perguruan Persinas Asad. Mbah Walijo dipilih karena dedikasinya dan semangatnya dalam dunia silat. Selain itu kegigihan Mbah Walijo dalam memperjuangkan kelestarian silat dan membumikan ilmu silat kepada generasi-generasi muda.

C. Tujuan dan Manfaat

a) Tujuan Penciptaan Karya

1. Sebagai media informasi untuk memperkenalkan budaya pencak silat serta melestarikan warisan budaya bangsa.
2. Memperkenalkan eksistensi Pesilat Indonesia kepada masyarakat.
3. Sebagai bentuk apresiasi terhadap Pesilat Indonesia.

b) Manfaat Penciptaan Karya

1. Dapat memperkenalkan eksistensi Pesilat Indonesia dan melestarikan budaya pencak silat.
2. Memberikan edukasi untuk menanamkan sikap menghormati dan menghargai guru.
3. Mengetahui dan memberikan apresiasi terhadap dedikasi Pesilat Indonesia dan melestarikan budaya pencak silat.

D. Tinjauan Karya

Proses penciptaan program dokumenter televisi "Sang Pendekar" akan menggunakan beberapa karya sebagai referensi. Bukan hanya karena kesamaan bentuk namun juga aspek sinematik terkait pemilihan gaya visual maupun aspek naratif yang berhubungan dengan pemaparan cerita. Berikut beberapa tinjauan karya dalam program dokumenter televisi "Sang Pendekar":

1. Jejak Pendekar



Gambar 1.1 Cuplikan Acara Jejak Pendekar
(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=ygYYQFgvz7I&t=332s>
diakses 7 November 2021 pukul 00:25 WIB)

Nama program	: Jejak Pendekar
Stasiun Televisi	: TvOne
Format Program	: <i>Feature</i>
Tema	: Kehidupan
Rilis	: 17 juli 2017

Jam Tayang : Sabtu pukul 14.00-15.00 WIB (Season 1)
 Minggu pukul 14.00-15.00 WIB (Season 2)
 Durasi : 30 menit
 Target Penonton : Remaja (13+) dan Umum

"Jejak Pendekar" adalah program yang ada di televisi nasional yakni TvOne. Program ini termasuk ke dalam program *features* yang mengangkat tema kehidupan para pesilat baik itu para pengajar maupun murid perguruan pencak silat dari berbagai daerah. Program ini mempunyai durasi 30 menit.



Gambar 1.2 Cuplikan Acara Jejak Pendekar
 (Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=ygYYQFgvz7I&t=332s>
 diakses 7 November 2021 pukul 00:25 WIB)

“Jejak pendekar” merupakan program *feature* yang memperlihatkan berbagai perguruan pencak silat di Indonesia dengan alirannya masing-masing. Acara ini dipandu oleh seorang pembawa acara. Dalam setiap episodenya dipaparkan profil dan cerita perguruan pencak silat yang ada di Indonesia. Referensi yang digunakan dalam karya ini adalah kesamaan tema yang diangkat serta beberapa sudut pengambilan gambar atau *angle* yang ada pada program “Jejak Pendekar” antara lain *eye level* untuk memperlihatkan aktivitas pada saat peragaan jurus-jurus yang dipraktikkan. Kemudian yang menjadi pembeda dari karya yang akan dibuat adalah dari sisi subjeknya yakni lebih menekankan salah satu subjek. Kemudian juga akan dipaparkan secara lebih mendalam terkait jurus dan gerakan-gerakan yang diajarkan oleh Mbah Walijo ketika mengajar di perguruan.

2. Silat Fight Masters (*National Geographic Martial Art*)



Gambar 1.3 Silat Fight Masters National Geographic
(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=jI292k494HY>
diakses 7 November 2021 pukul 22:19 WIB)

Nama Program	: Silat Fight Masters
Channel	: <i>National Geographic Martial Art</i>
Format Program	: Dokumenter
Tema	: Seni Beladiri
Rilis	: 22 Mei 2015
Durasi	: 47 menit
Target Penonton	: Remaja (13+) dan Dewasa

National Geographic Martial Arts adalah salah satu channel dari National Geographic. Yang menceritakan sebuah beladiri yang ada di berbagai negara dalam hal ini pada filmnya yang berjudul “Silat Fight Master” berepisode silat gayong Malaya yakni silat yang berasal dari negara Malaysia. Menceritakan tentang perguruan silat serta para pelaku silat tradisional yakni silat gayong. Topik yang diangkat dalam film ini adalah tradisi yang masih kental dalam melakukan aktivitas silat gayong sebagai keyakinan dalam latihan. Dengan menggunakan santan yang di masak panas sebagai ritual latihan silat gayong. Semuanya di sajikan dengan wawancara dan narasi. Wawancara dari beberapa narasumber, seperti ketua adat, pemimpin perguruan, murid dll.



Gambar 1.4 Cuplikan Video Silat Fight Master eps: Silat Gayong Malaysia
(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=jI292k494HY>
diakses 7 November 2021 pukul 22:19 WIB)

Referensi yang digunakan dalam program dokumenter televisi “Sang Pendekar” adalah cara penyampaian informasi melalui narasi, wawancara *voice over* dari narasumber. Proses wawancara dipilih untuk menggali informasi secara langsung sehingga dapat tersampaikan secara jelas dan lugas. Hal yang membedakan dari referensi ini wawancara akan menggunakan variasi lokasi, dan akan dilakukan di dalam ruangan dan di luar ruangan. Namun bedanya, untuk karya dokumenter televisi “Sang Pendekar” ini narasumber yang ditampilkan hanya enam narasumber terdiri dari Mbah Walijo sendiri, Mas Suryo selaku pengurus perguruan persinas asad, Partiani selaku istri Mbah Walijo, Khoirudin Mustakim selaku muridnya, Dini Yuliani selaku anak Mbah Walijo dan Jarot Sutanto selaku Lurah atau orang disekitar. sehingga porsi wawancara tidak terlalu banyak, namun diimbangi dengan *archival footage*.

3. Indonesia Bagus



Gambar 1.5: Indonesia Bagus Eps: Cimande Bogor
(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=CheNGiEG8sw>
diakses 29 November 2021 pukul 21:23 WIB)

Nama program	: Indonesia Bagus
Stasiun Televisi	: Net Tv
Format Program	: Dokumenter Televisi
Tema	: Kehidupan dan Budaya
Rilis	: 1 Juni 2013
Jam Tayang	: Jumat pukul 14.00-15.00 WIB Sabtu pukul 14.00-15.00 WIB
Durasi	: 30 menit
Target Penonton	: Remaja (13+) dan Dewasa

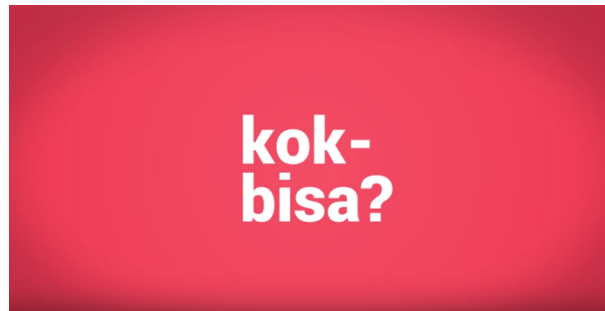
“Indonesia Bagus” merupakan sebuah program acara dokumenter yang ditayangkan oleh stasiun televisi NET. Program ini tidak hanya menampilkan keindahan alam Indonesia tetapi juga keunikan kehidupan berbudayanya. Program ini menampilkan penduduk asli daerah sebagai objek cerita sekaligus pembawa cerita. Program acara dokumenter ini juga memberikan informasi, hiburan serta mengajak keluarga Indonesia merasakan pengalaman perjalanan yang mengesankan ke seluruh daerah di Indonesia.



Gambar 1.6: Cuplikan Acara Indonesia Bagus Eps: Cimande Bogor
 (Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=CheNGiEG8sw>
 diakses 29 November 2021 pukul 21:23 WIB)

Referensi yang di gunakan dalam program dokumenter televisi Sang Pendekar adalah cara pengambilan gambar dilakukan secara dinamis dan umumnya shot yang dipilih mampu juga menggambarkan keindahan setting lokasi cerita berada. Hal yang membedakan dalam referensi ini teknik perekaman dengan *direct sound* jadi perekaman gambar langsung dengan audionya sehingga nantinya dapat mempermudah pada saat proses pasca produksi. Aspek shot yang dimaksud disini seperti *shot size* seperti *long shot*, *medium shot*, dan *medium close-up*, sedangkan *angle* dalam program ini adalah *angle eye view* dan *eye level* sedangkan komposisi gambar menggunakan *rule of third*. Kemudian yang menjadi pembeda pada referensi ini juga dari *camera movement* pada dokumenter televisi "Sang Pendekar" menggunakan beberapa pergerakan kamera seperti *handheld*, *following*, *established* dan lain-lain. Seperti halnya pada saat Mbah Walijo beraktivitas dirumah maupun pada saat mengajar silat di padepokan. Hal inilah yang akan menjadi referensi dan acuan produksi program dokumenter televisi "Sang Pendekar".

4. Kok Bisa?



Gambar 1.7: Kok Bisa?

(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=jPNnvAN7-hU> diakses 7 November 2021 pukul 22:19 WIB)

Nama program	: Kok Bisa?
Stasiun Televisi	: Channel Youtube
Format Program	: Softnews
Tema	: Ilmu Pengetahuan dan Hiburan
Rilis	: 15 Juni 2015
Durasi	: 5 menit
Target Penonton	: Remaja (13+) dan Dewasa

“Kok Bisa?” merupakan salah satu platform media yang bergerak pada bidang edukasi channel youtube yang berfokus pada produksi audio visual dengan tema ilmu pengetahuan yang menyampaikan dengan sebuah video cerita animasi. “Kok Bisa?” mengemas programnya dengan menarik dan mudah dipahami. Mereka menggunakan *motiongraphic* dan animasi sehingga materi yang terkesan berat dapat tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami dan dimengerti.

Platform media “Kok Bisa” sendiri juga mempunyai konsep serial dalam setiap kontennya. Membahas beberapa topik yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Dengan membahas beberapa aspek seperti sains, sejarah, flora dan fauna. Pada platform media “Kok Bisa” ini menggunakan *voice over* disetiap episodenya. Ini sebagai penerjemah dari *motion graphic* dan animasi yang dipaparkan. Sehingga pada setiap kontennya lebih menarik dan infomatif.



Gambar 1.8: Cuplikan Video Kok Bisa?
 (Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=jPNnvAN7-hU>
 diakses 7 November 2021 pukul 22:19 WIB)

Dokumenter televisi “Sang Pendekar” dalam memaparkan data menggunakan *motiongraphic*. Hal ini senada dengan referensi pada platform media “Kok Bisa”. Pada dokumenter televisi sang pendekar dimulai dari menceritakan sedikit latar belakang perguruan persinas asad. Sehingga dengan penggunaan hal tersebut diharapkan dapat membuat program dokumenter televisi "Sang Pendekar" menjadi lebih informatif dan komunikatif. Dalam program dokumenter ini *Motiongraphic* yang dimaksud disini adalah seperti program *title*, *lowerthird* dan *graphic insert* berupa informasi peta geografis, ilustrasi maupun *graphic text* sehingga memberikan kesan lebih informatif.

Dokumenter televisi “Sang Pendekar” ini referensi yang menjadi pembeda dari platform media “Kok Bisa” dari segi narasinya. Jika platform media kok bisa menggunakan narasi dari seorang narator disetiap episodenya. Pada dokumenter televisi sang pendekar ini narasi yang dipakai menggunakan *statement* dari beberapa narasumber yang ada. Sehingga apa yang disampaikan lebih menarik. Kemudian dalam segi asset grafis seperti jenis font, warna, dan *color palletnya* konsisten dari awal sampai akhir. Sehingga apa yang disampaikan terutama dari segi *bumper* dapat menjadi identitas program televisi pada setiap episodenya.